



**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 1
KARANG MELATI KECAMATAN SEMENDAWAI TIMUR
KABUPATEN OKU TIMUR**

Hj.Ida Suryani,S.Pd.M.Si Ida954321@gmail.com

DTY Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas PGRI Palembang

Abstrak, Profesional adalah salah satu hal yang penting dalam pengelolaan pembelajaran, hal ini dikarenakan hasil sebuah pembelajaran kepada siswa ditentukan oleh keprofesionalan seorang guru. Professional sendiri merupakan seseorang yang memiliki profesi atau pekerjaan yang dilakukannya dengan berpegang pada kemampuan yang tinggi dan nilai moral, dan guru menjadi salah satunya. Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas. Dalam hal ini Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi supaya dapat menghasilkan orang-orang hebat dengan cara penguasaan materi pelajaran. Pendidik yang profesional memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran baik itu segi kognitif, psikomotorik, dan apektif dari peserta didik yang akan dididik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di SD Negeri 1 Karang Melati. adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, penggunaan metode ini sangat tergantung dari pengumpulan data yang dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan terakhir adalah dokumentasi. Implementasi Kompetensi Profesional guru di SD Negeri 1 Semendawai Timur dilakukan dengan baik, dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya yang telah menerapkan berbagai kegiatan standar dalam pengajaran, selain itu guru juga selalu mengikuti perkembangan kurikulum sehingga guru memang menerapkan unsur pedagogik.

Kata kunci: Profesional, Guru, Pembelajaran.

***Abstract,** Professional is one of the important things in the management of learning, this is because the results of a learning to students is determined by the professionalism of a teacher. Professional itself is someone who has a profession or job done by holding to high ability and moral values, and the teacher is one of them. Teacher professional competence can be seen from the ability to master the learning material that is in the classroom. In this case the teacher must have high competence in order to produce great people by mastering subject matter. Professional educators have the ability to manage learning both in terms of cognitive, psychomotor, and affective of students who will be educated. The purpose of this study was to analyze the Implementation of Teacher Professional Competence in Learning Management in SD Negeri 1 Karang Melati. As for the method used is descriptive qualitative method, the use of this method is very dependent on collecting data that can be obtained from observations, interviews, and finally is documentation. The implementation of Professional Competence of teachers in SD Negeri 1 Semendawai Timur is well done, seen from the implementation of learning that has implemented a variety of standard activities in teaching, in addition to that teachers also always follow the development of the curriculum so that teachers do apply pedagogical elements.*

Keywords: Professional, Teacher, Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai modal utama bagi setiap orang untuk mempertahankan pengetahuan yang telah mengatur kehidupan supaya dapat mencapai suatu kesuksesan dan bangkit kembali jika menemukan kegagalan. Proses pendidikan seringkali terjadi adanya pengajaran suatu ilmu pengetahuan dengan adanya bimbingan seorang guru tetapi juga dapat dilakukan secara otodidak. Dari proses pembelajaran diturunkan dari satu generasi ke generasi lainnya dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat yang ada di Indonesia.

Kompetensi profesional guru dapat dilihat dari kemampuan penguasaan materi pembelajaran yang ada di dalam kelas tersebut. Guru dalam menerapkan kompetensi pembelajaran memiliki kriteria yang harus diperhatikan yaitu mempunyai tujuan pembelajaran dan menyaring kegiatan-kegiatan pembelajaran

dari berbagai sumber yang telah tertera. Kompetensi seorang guru dapat digunakan sebagai tugas untuk mengajar, mendidik, keterampilan dan apresiasi dalam menunjang keberhasilan seorang guru dalam mengelola kelas. Kualitas seorang guru yang sebenarnya dapat menguasai kompetensi profesional dari guru, maka guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus diberikan kepada peserta didik sebagai cara profesional dalam menjalankan tugasnya dan fungsi dari guru. Guru profesional yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari (Wahyudi, 2012). Tugas guru yang profesional supaya dapat menanamkan nilai-nilai dasar dalam pengembangan karakter peserta didik di kehidupan sehari-hari, serta fungsi guru yang profesional mendidik dan mengajarkan norma terhadap peserta didik.

Guru dapat dikatakan sebagai profesional dalam menjalankan tugasnya jika dapat menghasilkan peserta didik yang berkompoten di dalam pembelajarannya. Apabila peserta didik tidak dapat menguasai pembelajaran yang telah diajarkan, maka guru tersebut tidak memiliki kompetensi yang profesional dalam mengajarkan serta mendidik. Suatu pekerjaan menjadi guru harus dilakukan dengan sepenuh hati dan memiliki hal-hal khusus yang diperhatikan lebih mendalam lagi seperti meningkatkan kemampuan profesional dan mengembangkan strategi pengelolaan pembelajaran. Peserta didik akan mengalami kebosanan dalam belajar di kelas dikarenakan guru tersebut hanya melakukan sebuah pelajaran yang membaca dari buku saja atau monoton dalam belajar. Hal itu dapat membuat keributan di dalam kelas sehingga guru harus menenangkannya dengan cara yang kreatif tanpa harus mengeluarkan kata-kata yang kasar. Guru yang kreatif akan banyak dikenang dan dicintai oleh peserta didik.

Kompetensi profesional guru memiliki manfaat agar dapat menguasai dan memberikan strategi perencanaan pembelajaran yang guru ajarkan kepada peserta didik. Profesional dari seorang guru sangat penting untuk mengembangkan kemampuan mengajar dan dikatakan sebuah keberhasilan dalam menjalankan profesinya sebagai guru.

METODOLOGI

Metodologi yang di pakai dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan beberapa teknik melalui observasi, wawancara, dan terakhir dokumentasi. Ketiga metode dengan pengumpulan data tersebut dapat diharapkan agar saling melengkapi satu sama lain sehingga diperoleh informasi yang telah menjadi harapan. Teknik analisis data penelitian kualitatif pada saat selama pengumpulan data dilakukan sebuah penelitian merekam dan membuat suatu catatan yang ada di lapangan, melakukan pengecekan dan apresiasi kepada subjek penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru, mengadakan pengujian dari kecocokan data yang diperoleh sebelumnya, melakukan wawancara terhadap pihak yang terkait untuk mendapatkan keabsahan data. Menganalisis data yang telah didapat dengan dilakukan secara terus menerus dan berproses serta secara deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Kompetensi dalam Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalitasnya sebagai guru. Dalam suatu pendidikan apabila seorang pendidik (guru) tidak dapat mendidik dengan sangat baik, maka akan terjadi kehancuran di peserta didik tersebut. Profesi guru adalah profesi yang memang bukan orang hebat tetapi faktanya semua orang yang hebat adalah berkat jasa dari seorang guru yang mendidik dengan setulus hati. Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi supaya dapat menghasilkan orang-orang hebat dengan penguasaan materi pelajaran, pengetahuan yang dimiliki pun dari hari ke hari harus terus berkembang. Kompetensi seorang guru dalam pengelolalan pembelajaran disebut kompetensi pedagogik atau kompetensi pengetahuan pembelajaran. Kemampuan dari kompetensi pedagogik dalam mengelola pembelajaran dengan pemahaman peserta didik, melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi

dan pengembangan peserta didik dengan mengetahui berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru sebelum melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan adanya perencanaan, maka dilakukan menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diberikannya. Kegiatan pembelajaran berasal dari silabus yang dijadikan acuan untuk guru, serta melakukan pengembangan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang memuat berbagai macam berupa alokasi waktu, mata pelajaran, kompetensi dasar, kompetensi inti, langkah-langkah, lembar penilaian, dan tugas-tugas untuk peserta didik.

Dalam Undang-undang guru dan dosen yang memiliki kompetensi pedagogik yang dimaksud sudah tertera di ayat 2 tentang kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b. Pemahaman terhadap peserta didik.
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus.
- d. Perencanaan pembelajaran.
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g. Evaluasi hasil belajar.
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Hal khusus yang dilakukan seorang guru dalam peningkatan mutu guru dapat memperhatikan pendataan, validasi data, pengembangan program dan pelaporan pembinaan profesi guru melalui jaringan kerja dengan LPTK. Melakukan penyusunan dari kebijakan dan mengembangkan setiap sistem pengelolaan terhadap pendidik secara transparan dan akuntabel melalui dengan pembentukan tim pengembang kompetensi dan dalam program rintisan yang ada sebagai pengelolaan guru dan tenaga kependidikan di suatu sekolah.

2. Strategi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran

Pendidik yang profesional memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran baik itu segi kognitif, psikomotorik, dan afektif dari peserta didik yang akan dididik. Pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan yang sering

dijadikan perhatian utama oleh pendidik dalam rangka menyampaikan informasi yang telah dipelajari lalu diinformasikan kepada peserta didik. Seorang guru yang dapat mengalami kegagalan dalam mengelola pembelajaran merupakan penyebab dari ketidakberhasilannya dalam kemampuan menguasai pengelolaan pembelajaran. Adanya indikator dari guru yang pengelolaan pembelajaran akan berdampak terhadap hasil belajar siswa yang menurun dari waktu ke waktu.

Dalam upaya menjadi seorang guru yang profesionalisme banyak yang harus di kembangkan dan dipelajari. Bentuk pengembangan profesionalisme guru dalam pendidikan yaitu dapat dibedakan menjadi tugas belajar. Tujuan yang dapat dicapai dengan pemberian tugas belajar kepada guru yaitu meningkatkan kualifikasi formal guru sehingga sesuai dengan peraturan kepegawaian yang diberlakukan secara nasional maupun yayasan yang menaunginya. Guru yang berpengalaman memberikan pelatihan kepada guru pemula agar guru pemula dapat meningkatkan profesionalnya. Ada pula yang menyatakan model ini adalah model supervisi klinis kepada guru pemula (Firmadani, 2017:165)

Pengembangan profesionalisme guru merupakan hasil dari adanya globalisasi yang menuntut harus dapat memenuhi perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai aktor utama dalam keberhasilan pembelajaran harus selalu mengembangkan keprofesionalannya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini perlu didukung oleh semua elemen baik dari pemerintah, dinas pendidikan, organisasi profesi, dan kepala sekolah. Selain itu memerlukan kesadaran yang tinggi dari guru bahwa pengembangan profesionalisme merupakan hal yang paling mendasar untuk selalu dilakukan karena sebagai upaya untuk menguatkan profesi secara berkelanjutan.

3. Implementasi Kebijakan Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di SD Negeri 1 Karang Melati

Implementasi adalah yang mengacu pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya suatu mekanisme dalam kegiatan belajar mengajar dengan terencana untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Implementasi kebijakan kompetensi guru di sekolah dasar sangat penting sekali karena guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Orang yang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan untuk meningkatkan kompetensi guru

adalah kepala sekolah. Apabila ada perubahan dalam kebijakan kompetensi guru yang menerima terdahulu kepala sekolah dan guru harus mengikuti kebijakan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Dalam hal ini guru sekolah Dasar Negeri 1 Karang Melati dalam Pelaksanaan suatu pembelajaran di kelas harus terlebih dahulu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun telah sesuai dengan prinsip-prinsip dari persiapan seorang guru dalam mengajar dan sebagai komponen-komponen perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan hasil dari pengkajian yang efektivitas dan efisien. Di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Melati setiap guru telah membuat rancangan untuk mengajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampuhnya. Berdasarkan wawancara dari Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Melati bahwa:

“Perencanaan pembelajaran sangatlah perlu dan penting bagi seorang guru sekolah dasar sebelum memulai proses belajar mengajar. Dengan adanya perencanaan sebelum belajar kita sebagai guru akan lebih mudah untuk memahami situasi yang ada di dalam kelas. Jika sebelumnya guru tidak memiliki perencanaan yang matang terhadap pelajaran yang akan diberikan maka materi yang disampaikan akan menjadi kacau atau tidak runtut dalam mengajar. Sesuai dengan kurikulum Sekolah dasar yang sudah menggunakan tema dalam satu buku, kita seorang guru harus mengajarkan kepada peserta didik untuk pelan-pelan dan sabar”

Berdasarkan pernyataan dari guru tersebut bahwa penting sekali sebagai seorang pendidik untuk mempersiapkan segala sesuatunya sesuai dengan prinsip-prinsip persiapan mengajar berupa rumusan kompetensi yang jelas sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diraih, rumusan kompetensi yang sesuai dengan kurikulum Sekolah Dasar K13, program semester, silabus, dan persiapan mengajar(RPP). Penyusunan persiapan dalam mengajar yang telah dibuat mencakup komponen standar kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator, tujuan pembelajaran, alokasi waktu, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media/metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran(implementasi). Guru Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Melati telah memiliki trrata-rata kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang baik. Pada saat di dalam kelas profesionalitas dari seorang

guru untuk siswanya ketika proses mengajar berjalan dengan kondusif, siswa yang aktif, serta kritis. Hal tersebut dalam proses pembelajaran guru telah sesuai dengan persiapan mengajar yang telah dibuat.

Kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran didukung hasil dari suatu penelitian oleh ahli Tom Lowrise yang telah menjelaskan bahwa tantangan memperdayakan peluang profesionalitas guru dalam mengembangkan sekolah dasar di dalam kelas. Pada saat waktu mengajar yang diawali dengan apersepsi merupakan guru menanyakan pelajaran yang lalu tentang materi kepada siswa sekolah dasar supaya dapat meningkatkan kemampuan mengingat dari siswa. Setelah itu guru menjelaskan sedikit materi yang terdahulu hingga materi yang akan disampaikan sekarang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru juga harus menyiapkan model pembelajaran di dalam kelas supaya siswa tidak cepat bosan dalam belajar, dari model pembelajaran yang dibuat pun dengan cara diskusi akan meningkatkan kerjasama antar teman yang lainnya dan juga dapat mengeluarkan ide-ide baru dari siswa tersebut. Langkah selanjutnya dalam mengimplementasikan pembelajaran di kelas, guru mengadakan sebuah kuis atau tanya jawab kepada siswanya yang sudah selesai berdiskusi dengan membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dibuat. Kegiatan pembelajaran yang terakhir yaitu evaluasi terhadap siswa dengan menggunakan bentuk soal atau pekerjaan rumah dengan jawaban singkat, pilihan ganda yang dibuat secara bervariasi soalnya. Guru yang berkompotensi dan profesional juga dalam proses pembelajaran harus sesuai dengan pengalokasian waktu yang telah ada di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas melalui analisi yang didapatkan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 1 Karang Melati telah memenuhi standar dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru pun telah melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan perencanaan evaluasi pembelajran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaporan pembelajaran. Dari pelaksanaan evaluasi yang dibuat oleh guru dapat dilihat dari nilai siswa-siswa mencapai KKM, menurut data yang diperoleh banyak siswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode yang terorganisir berupa model pembelajaran

membuat nilai rata-rata mencapai 75-85 dari ulangan semester. Hasil belajar yang baik dengan nilai tinggi membuat keberhasilan dari seorang guru dalam melaksanakan atau implementasi kompetensi profesional guru dalam pembelajaran di kelas.

4. Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran Di Era Industri 4.0

Menurut Supriano guru profesional dalam memiliki tiga kriteria untuk dapat menghadapi tantangan era 4.0 di pengelolaan pembelajaran yaitu guru profesional adalah guru yang telah memenuhi suatu kompetensi dan keahlian inti sebagai pendidik modern. Perubahan zaman yang dapat mendorong guru agar menghadirkan pembelajaran di abad 21 dengan menyiapkan peserta didik supaya memiliki keterampilan dalam berpikir kritis, inovatif, kreatif, komunikatif, dan mampu untuk berkolaborasi. Seorang guru yang profesional hendaknya mampu membangun solidaritas di antara kesejawatan bersama dengan rekan-rekan sejawat\$hlasan hati dalam memberikan pengajaran moral serta moril kepada peserta didik yang berada di era revolusi industri 4.0. peserta didik yang demikian akan melakukan hal pembelajaran menggunakan digital sehingga seorang guru yang profesional harus seimbang dalam pengelolaan pembelajaran.

Guru yang profesional sangat dibutuhkan karena sebagai sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas. Maka guru yang berkompeten tersebut harus memanfaatkan teknologi dan informasi yang semakin terus berkembang pada masa digital saat ini. Syarat utama yang diperlukan sebagai guru profesional dalam era revolusi

4.0 di abad 21 ini sebagai perwujudan dari pendidikan yang berkualitas dan berkarakter dalam menciptakan peserta didik dengan kecakapan pengolahan digitalisasi. Kreatifitas dan inovasi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan pemanfaatan teknologi yang sudah tersedia, maka guru dibekali ilmu pengetahuan, kolaborasi terhadap sesama guru, inovasi, berpikir kritis, dan kreatifitas yang tinggi supaya dapat mengelola kelas dengan signifikan.

Di era milenial atau Industri 4.0 jika seorang guru hanya berkomunikasi dan mengembangkan dirinya begitu saja apalagi belum adanya perubahan dalam

mengelola kelas dengan menggunakan laptop sebagai alat belajar mengajar, masih dengan menggunakan sebatas smarphone saja, hal tersebut membuat seorang guru belum bisa memanfaatkan fasilitas digitalisasi yang telah diberikan atau disediakan dari sekolah sehingga guru belum mempunyai kemampuan untuk berkreasi melakukan pembelajaran yang sudah sesuai dengan tuntutan perkembangan era/zaman dari revolusi 1.0 sampai 4.0. Dengan adanya laptop guru bisa memperluas wawasannya yang kemudian dapat diterapkan pada pembelajaran yang ada pada kelas yang diampunya.

KESIMPULAN

Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi supaya dapat menghasilkan orang yang hebat dan dapat berguna yang harus ditempuh melalui dengan penguasaan materi pelajaran, serta pengetahuan yang dimiliki harus terus berkembang. Kompetensi seorang guru dalam pengelolalan pembelajaran disebut kompetensi pedagogik atau kompetensi pengetahuan pembelajaran. Pendidik yang profesional memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran baik itu segi kognitif, psikomotorik, dan apeftif dari peserta didik yang akan dididik. Dalam perkembangan zaman yang semakin maju dengan teknologinya ada tantangan tersendiri bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, adapun syarat utama yang diperlukan sebagai guru profesional dalam era revolusi 4.0 di abad 21 ini sebagai perwujudan dari pendidikan yang berkualitas dan berkarakter dalam menciptakan peserta didik dengan kecakapan pengolahan digitalisasi adalah memiliki kreatifitas dan inovasi dan seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmadani, 2017. *Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jurnal Conference on Language and Language Teaching.
- Janawi. 2012. *Kompetensi Guru: Citra Guru professional*. Alfabeta: Bandung.
- Mulyasa E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Pamela, Sherly Issaura, dkk. 2019. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas*.
Vol. 3. Jurnal Pendidikan Dasar

Sagala, S. 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.
Bandung: Alfabeta, cv.

Sutiyono. 2012. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Dilakukan Melalui Tahapan-Tahapan dan Langkah-langkah Kegiatan Dengan Disertai Pendahuluan*. Wordpress: Kudus diakses dari <https://sutiyonokudus.wordpress.com/2012/12/27/implementasi-pembelajaran-tematik-di-sekolah-dasar2/#:~:text=Implementasi%20pembelajaran%20tematik%20di%20sekolah%20dasar%20dilakukan%20melalui%20tahapan%2Dtahapan,langkah%2Dlangkah%3B%20kegiatan%20pendahuluan%2C>

Undang-undang pasal 10 ayat 2 tahun 2017 tentang kompetensi guru dan dosen bidang pedagogik.

Undang-undang No.14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 10 tentang Guru dan Dosen Utami, Hari Indah, Dkk. 2018. *Kompetensi Profesional Guru Dalam Penerapan Pembelajaran Tematik Di Sd Negeri Maguwoharjo 1 Yogyakarta*. Vol. 5. Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Sunan Kalijaga: Yogyakarta